
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 1, no 1, Januari-Juni 2020

ISSN: 2775-1198 (p), 2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Model Komunikasi Mudir Ma'had sebagai Leader di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Dini Nur Jannah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

dininurjannah72@gmail.com

Abstrak

Leader and communication have a tight relation, that a communicative of leader relation to staff communication, like to arrange and to join a program which never before. The problem from this research is communication model of mudir ma'had as leader of Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah for female Al-Amien Islamic boarding school Prenduan Sumenep Madura year 2017-2018 which the researcher gets several problems in this research are: 1. How communication process is used by Mudir Ma'had as leader in Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah for female Al-Amien Islamic Boarding School Prenduan Sumenep Madura year 2017-2018? 2. What communication model is used by Mudir Ma'had as leader in Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah for female Al-Amien Islamic Boarding School Prenduan Sumenep Madura year 2017-2018? The researcher used the qualitative descriptive. The method used are interview, observation, and documentation. From this method, researcher analyze for getting data and information. This research subjects are head master of junior high school (Mr. Zainal Abidin, S. Sos. I), Secretary of *Idaroh Ma'had* and *Idaroh Ma'had* staffs. For validating data, researcher used sources triangulation is head master of junior high school and Secretary of *Idaroh Ma'had*. After getting data, researcher found communication process is used by Mudir Ma'had as leader in Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah for female Al-Amien Islamic Boarding School Prenduan Sumenep Madura year 2017-2018 is primary process, and communication model is used by Mudir Ma'had as leader in Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah for female Al-Amien Islamic Boarding School Prenduan Sumenep Madura year 2017-2018 is transactional model.

Key Words : Communication model, Leader

Abstract

Pemimpin dan komunikasi memiliki hubungan yang erat, yaitu komunikatif hubungan pemimpin dengan komunikasi staf, suka mengatur dan mengikuti program yang belum pernah ada sebelumnya. Permasalahan dari penelitian ini adalah model komunikasi mudir ma'had sebagai pimpinan Tarbiyatul

Muallimien Al-Islamiah pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura tahun 2017-2018 yang peneliti dapatkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana Proses komunikasi yang digunakan oleh Mudir Ma'had selaku pimpinan Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura tahun 2017-2018? 2. Model komunikasi apa yang digunakan oleh Mudir Ma'had sebagai pemimpin Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura tahun 2017-2018? Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari metode ini peneliti menganalisis untuk mendapatkan data dan informasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (Bpk. Zainal Abidin, S.Sos. I), Sekretaris Idaroh Ma'had dan staf Idaroh Ma'had. Untuk validasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu Kepala Sekolah SMP dan Sekretaris Idaroh Ma'had. Setelah mendapatkan data, peneliti menemukan proses komunikasi yang digunakan oleh Mudir Ma'had selaku pimpinan Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah pada Pondok Pesantren Al-Amien Putri Preduan Sumenep Madura tahun 2017-2018 merupakan proses primer, dan model komunikasi yang digunakan oleh Mudir Ma' yang dimiliki sebagai ketua Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah untuk Pondok Pesantren Al-Amien Putri Preduan Sumenep Madura tahun 2017-2018 adalah model transaksional.

Kata Kunci: Model komunikasi, Pemimpin

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari komunikasi. komunikasi merupakan salah satu proses kegiatan pertukaran pikiran antara satu orang dengan orang lain baik berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal. Ketika komunikasi bisa menerima pesan dengan baik dan mengerti makna yang terkandung, maka komunikasi tersebut disebut komunikasi yang efektif.

Dalam proses penyampaian pesan setidaknya ada tiga unsur yaitu komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan. Jika orang yang terlibat berjauhan maka diperlukan sarana untuk menyambungkan pesan tersebut.¹ Proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang secara langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol). lambang termasuk dalam komunikasi verbal. Sebab, tak mungkinlah seseorang menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain tanpa lambang. Dengan lain perkataan, tak mungkinlah ia berkomunikasi. Jadi, lambang itu merupakan media untuk menyalurkan pikiran dan perasaan.

¹ Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006),hal.54

Ada beberapa model yang dijelaskan oleh para ahli dalam berkomunikasi, diantaranya model linear, interaksional, dan transaksional. Dengan adanya model-model tersebut mempermudah untuk memahami proses komunikasi yang rumit.² Peranan pemimpin satuan pendidikan memerlukan lebih dari sekedar memahami dan memperkirakan perilaku dengan mengembangkan kemampuan dalam mengarahkan, mengubah dan mengendalikan tingkahlaku. Namun harus juga dapat mendorong kinerja staf dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Untuk menjadi pemimpin diperlakukan adanya syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat dan sifat untuk menjadi seorang pemimpin perusahaan berbeda dengan syarat-syarat dan sifat yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin dalam bidang kependidikan.³ Tead dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin, antara lain:

1. Berbadan sehat, kuat dan penuh energi
2. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi, selalu bergairah
3. Bersifat ramah tamah
4. Mempunyai keteguhan hati
5. Unggul dalam teknik bekerja
6. Sanggup bertindak tegas
7. Memiliki kecerdasan
8. Pandai mengajari bawahan
9. Percaya pada diri sendiri.⁴

Keberhasilan seseorang menjalankan fungsi kepemimpinannya bisa diukur dengan sejauh mana ide-idenya terealisasi dengan menggunakan jasa orang-orang.

² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi perpektif, ragam dan aplikasi*, (Jakarta:PT.RinekaCipta,2009),hal. 15

³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia:2014),279

⁴ *Ibid.*,280

Tapi, efektif tidaknya suatu kepemimpinan bisa dilihat dari bagaimana bawahan melaksanakan apa yang telah digariskan atau diprogramkan oleh atasannya itu. Bisa saja suatu kepemimpinan itu berhasil, tapi bila para bawahan atau orang-orang yang terlibat melaksanakan program tersebut melakukannya dengan ‘terpaksa’, maka kepemimpinan tersebut jelas tidak efektif. Sebab, kepemimpinan model begini tidak mempunyai nilai partisipatif, yang ada hanyalah “keterpaksaan”.⁵

Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Khususnya TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri ada istilah *Mudir Ma’had* yang berarti Direktur. Sebagian dari masyarakat luas tidak mengerti bahwa *Mudir Ma’had* adalah direktur-maksudnya seorang kepala yang bertanggung jawab atas sebuah lembaga pendidikan khusus putri yang disebut TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah).

Mudir Ma’had Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah seorang kepala lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengorganisasikan lembaga tersebut. Beliau merupakan seorang kepala yang sangat disegani oleh para stafnya karena sifat tegasnya. Setiap ada kendala baik yang kecil ataupun yang besar, terselesaikan dengan cepat dan baik dengan adanya musyawarah. Misalnya, pemberian sanksi kepada santri yang melanggar apabila tidak sesuai dengan aturan kepondokan maka, akan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan para staff sehingga kendala tersebut terselesaikan dan menjadi tanggung jawab bersama.

Cara berkomunikasi *Mudir Ma’had* sangat menarik yakni ketika menyampaikan sebuah nasehat atau arahan kepada staff tidak pernah menyebut dirinya sebagai contoh untuk memotivasi dan juga ketika membandingkan pengalaman-pengalaman para staff dan keadaan sekarang yang menjadi sebuah pemahaman baru untuk sebuah kegiatan baru di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

⁵ Herry Muhammad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*, (Jakarta:Gema Insani,2008),25

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ada hal yang tak seperti biasa yang dilakukan oleh Mudir-Mudir sebelumnya yaitu mengadakan dan mengikuti acara jalan-jalan santai bersama para staff sekaligus para santriwati. Komunikasi yang digunakan oleh beliau inilah yang menarik untuk saya teliti apakah model yang digunakan oleh beliau tersebut karena model tersebut sangat efektif.

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut guna mengetahui model komunikasi yang digunakan oleh *Mudir Ma'had* sebagai leader untuk mendapatkan komunikasi yang efektif dari bawahannya, yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul:” Model Komunikasi *Mudir Ma'had* sebagai *Leader* di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2017-2018”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif yang merupakan pendekatan yang tidak menggunakan angka-angka. Metode pada dasarnya digunakan untuk mencapai tujuan. Karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang harus ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.⁶

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang akan diteliti butuh pemahaman dan tanggapan dalam situasi dan kondisi apapun. Sehingga permasalahan yang terjadi dilapangan butuh penjelasan yang akurat, aktual dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi.

Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsi, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis.⁷

⁶Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁷Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).43

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura karena menurut pandangan peneliti lembaga ini memiliki suatu yang unik yaitu Model komunikasi yang digunakan *Mudir Ma'had* sebagai Leader.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Mudir Marhalah* Tsanawiyah Putri (Ust. Zainal Abidin, S. Sos. I) dan Sekertaris *Idaroh Ma'had* TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (Usth. Sulalatul Islami), sedangkan Data sekunder adalah beberapa staff *Idaroh Ma'had* TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, referensi dari beberapa buku, dan beberapa kajian dokumenter.

o	Fokus Penelitian	Data	Sumber Data
	Proses Komunikasi <i>Mudir Ma'had</i> sebagai <i>Leader</i>	Hasil wawancara dan observasi	wawancara dan observasi
	Model komunikasi <i>Mudir Ma'had</i> sebagai <i>Leader</i>	Hasil wawancara dan observasi	wawancara dan observasi

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penilaian kualitatif yaitu:

a. Metode Observasi

Metode Observasi ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lainnya.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti ikut berperan (partisipan) untuk mengetahui langsung yang terjadi di lapangan. Perilaku objek menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memecahkan masalah penelitian ini yakni bagaimana komunikasi *Mudir Ma'had* Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan informan atau orang yang diwawancarai (*interviewee*), dimana informan terlibat dalam

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, kencana perdana media group. Jakarta.cetakan ke-2,118

dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹ Peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Penelitian ini memerlukan pengumpulan dokumen untuk memperkuat data penelitian dan akurat. Sebagaimana dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar.¹⁰ Dokumen yang menjadi acuan peneliti yaitu foto kegiatan rutin yaitu kumpul ahadan dan rabuan .

Penelitian ini melakukan analisis data setelah memasuki lapangan. Dengan berbagai informasi yang diberikan oleh beberapa staff *Idaroh Ma'had* Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, sehingga meyakinkan peneliti untuk memilih tempat penelitian di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹¹

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisi kasus negatif, dan *member chek*.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu diantaranya, Mudir Marhalah Tsanawiyah dan beberapa staff *Idaroh Ma'had*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses komunikasi mudir ma'had sebagai leader di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

⁹*Ibid*,120

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).329

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.337

¹²*Ibid*,368

Madura Tahun 2017-2018 sangat efektif dan demokratis, karena setiap permasalahan ataupun kendala yang ada akan dikomunikasikan secara langsung atau tatap muka sehingga memudahkan para staff untuk bisa menyelesaikan dan menginformasikan tersebut. Melihat dari prosesnya yakni menggunakan proses komunikasi secara primer (*primary process*) yaitu proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang secara langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol).¹³ Lambang yang digunakan yaitu lambang verbal atau komunikasi secara verbal. Proses komunikasi ini sering disebut juga komunikasi tatap muka *face to face*.

Misalnya, kumpul ahadan bagi staff *Idaroh Ma'had* yang mana kumpul tersebut membahas tentang kinerja para staff selama seminggu. Kumpul malam kamisan bagi staff *Idaroh Ma'had* dan non *Idaroh Ma'had* (staff Marhalah Tsanawiyah dan Aliyah) yang mana kumpul membahas tentang kinerja para staff selama seminggu. Pada kumpul ini lebih umum karena seluruh staff berkumpul. Pengontrolan untuk KOMDAS (Komisi Dasar) B yang berlangsung siang hari oleh Ustadzah senior yang sudah tidak ada jadwal kuliah.

Mengenai model komunikasi Mudir Ma'had di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2017-2018 Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti bahwa komunikasi antar mudir ma'had dengan para staff terjadi terus menerus dalam suatu sistem komunikasi, yang mana pengirim (staff) dan penerima pesan (mudir ma'had) sama-sama bertanggung jawab terhadap sebab akibat dari permasalahan ataupun kendala yang berlangsung. Maka, model komunikasi yang digunakan oleh mudir ma'had yakni model komunikasi transaksional.

Model transaksional berasumsi bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal maupun nonverbal.

¹³ Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 54

Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negoisasi makna.¹⁴

Model transaksional juga terdapat bidang pengalaman, pada proses komunikasi yang berlangsung masing-masing menunjukkan proses pemahaman yang tejalin secara aktif, sehingga timbul satu pemahaman baru sebagai hasil proses interaksi, integrasi dan komunikasi di antara masing-masing peserta komunikasi dengan latar pengalaman yang berbeda-beda.¹⁵ Dengan demikian proses yang berlangsung menunjukkan pemahaman dan menimbulkan pemahaman baru dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Misalnya, perubahan waktu makan siang santriwati yang awalnya setelah dhuhur menjadi sebelum sholat dhuhur. Perubahan waktu makan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman para staff selama menjadi santri dengan keadaan saat ini. Acara JJS (Jalan-jalan santai) yang diadakan setelah ujian untuk menyegarkan pikiran santriwati sekaligus para ustadzah setelah ujian. Acara yang diikuti seluruh santriwati termasuk seluruh Ustadzah. Dalam acara tersebut ada kupon undian yang dibagikan secara gratis yang nantinya ditukar dengan hadiah yang menarik. Pengontrolan bagi anggota JQH yang sedang mengulang hafalan mereka ketika malam dari pkl.09.00-09.30 oleh para *Muhafidhoh* (penerima hafalan) akan tetapi tidak hanya mengontrol, *Muhafidhoh* juga bisa menerima setoran hafalan mereka diluar waktu yang ditentukan.

Adanya komunikasi yang baik akan menyebabkan seorang pemimpin mudah berkomunikasi dengan para bawahannya. Sebagaimana yang dirasakan oleh para staff Idaroh Ma'had. Berdasarkan pendapat mereka tentang mudir ma'had bahwa beliau mempunyai sikap tegas dan kebakapan sehingga untuk menyampaikan sebuah kendala atau permasalahan mereka tidak canggung karena sudah menjadi

¹⁴SyaifulRohim, *Teori Komunikasi perpektif, ragam* (Jakarta:PT.RinekaCipta,2009),14-17

¹⁵*Ibid*, 16

dan aplikasi,

tanggung jawab bersama. dari hasil wawancara dengan beberapa staff Idaroh Ma'had menyebutkan bahwa komunikasi Mudir Ma'had dengan bawahannya terjadi secara tatap muka atau secara primer.

Komunikasi secara primer menggunakan lambang, penggunaan lambang tersebut ada yang berupa verbal dan in verbal. Lambang verbal berupa Bahasa sedangkan in verbal berupa ikal, gambar dan warna. Bahasa sangat memudahkan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya karena menggunakan kata-kata dengan itu sangat efektif untuk berkomunikasi. Berbeda dengan in verbal yang tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan ikal (Bahasa tubuh), gambar, dan warna.

Komunikasi secara primer berlangsung secara tatap muka *face to face* sehingga memudahkan para staff berkomunikasi dengan mudir ma'had sehingga yang disampaikan tersampaikan secara langsung jadi, bukan hanya Bahasa yang digunakan melainkan Bahasa tubuhnya juga bisa dimengerti. Dengan tatap muka juga bisa mengetahui hal yang konkret seperti kebahagiaan, kekecewaan, kesedihan dan sebagainya. Misalnya, kumpul Ahadan, Rabuan atau malam kamsan, kepanitiaan dan lain sebagainya.

Model komunikasi transaksional berasumsi ketika komunikasi terjadi secara terus menerus maka para staff dan Mudir Ma'had berhubungan baik dengan elemen verbal dan in verbal, model ini menekankan ketika komunikasi terjadi secara terus menerus maka akan memudahkan untuk mengetahui efektif tidaknya komunikasi tersebut serta menjadi tanggung jawab bersama terhadap keefektifan tersebut. Dalam model ini makna dibangun oleh umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Proses komunikasi yang berlangsung secara terus menerus antara staff dan mudir ma'had memudahkan para staff menyelesaikan setiap permasalahan seperti kumpul ahadan bagi seluruh staff Idaroh Ma'had sedangkan malam kamsan untuk

seluruh staff non Idarah Ma'had yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. apabila terjadi kendala secara mendadak maka, tidak harus menunggu kumpulan tersebut untuk menyelesaikan.

Dalam model ini juga terdapat bidang pengalaman, dengan demikian proses komunikasi yang berlangsung menunjukkan pemahaman yang aktif, sehingga timbul suatu pemahaman baru berdasarkan latar belakang pengalaman yang berbeda-beda. Misalnya, perubahan waktu makan siang yang sebelumnya dilaksanakan setelah sholat dhuhur diganti setelah sholat dhuhur, berdasarkan pengalaman dari para staff yang berbeda dan menyesuaikan dengan keadaan saat ini sehingga menjadi sebuah aturan baru.

KESIMPULAN

Proses komunikasi Mudir Ma'had sebagai Leader di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Para staff Idarah Ma'had menyatakan bahwa komunikasi Mudir Ma'had sebagai Leader di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2017-2018 sangat efektif yakni menggunakan proses komunikasi primer (*Primary Process*) yang disebut juga komunikasi tatap muka *face to face*. Selama berkomunikasi beliau lebih banyak menggunakan secara verbal yakni bahasa. Dengan demikian penggunaan bahasa benar-benar sangat menguntungkan karean dengan bahasa bisa menyatakan segalanya baik kendala ataupun hanya sekedar pemberitahuan. Tidak hanya verbal, melainkan in verbal juga digunakan yakni bahasa tubuh. Dengan komunikasi tatap muka bisa mengetahui bahasa tubuh yang sedang dikomunikasikan sehingga sangat memudahkan memahami komunikasi Mudir Ma'had terhadap staff-staffnya.

Model komunikasi yang digunakan oleh Mudir Ma'had di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2017-2018 yakni model komunikasi transaksional. Komunikasi yang berlangsung secara terus menerus antara Mudir Ma'had dan para staff yang mana kedua bersama-sama bertanggung jawab terhadap efektif tidaknya suatu komunikasi. Dengan berlangsungnya komunikasi makna dibangun oleh umpan balik antara

peserta komunikasi yakni Mudir Ma'had dan para staff. Dalam model ini terdapat bidang pengalaman yaitu proses yang berlangsung masing-masing menunjukkan pemahaman yang terjalin secara aktif dengan latar belakang yang berbeda sehingga timbul pemahaman baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbasi, *Administrasi Pendidikan*.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, kencana perdana media group. Jakarta.
- Dirawat, Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Herry Muhammad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Ismail Nawasi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta: Prenada Media, 2013
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia: 2014
- Kualitatif, kencana perdana media group. Jakarta. cetakan ke-2
- Syaiful Azwar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Markarma, "Komunikasi Dalam Persepektif Al-Quran," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, No. 1, Juni 2014: 127-151 (June 1, 2014)
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008
- Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Onong Uchjaja Efendy, *Ilmu Komunikasi Praktek dan Teori*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Pawit Yusuf, *Komunikasi Instruksi toeri dan praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Azwar, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi perpektif, ragam dan aplikasi*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,2009

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2009

